

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

**Gani Surya Miarsih**

STIE “Pariwisata API” Yogyakarta

**Anwani**

STIE “Pariwisata API” Yogyakarta

[aaanwani@gmail.com](mailto:aaanwani@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) Determine the influence of objects and tourist attractions on tourists visiting interests in the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta. (2) Knowing the influence of the facility on tourists visiting interest in the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta. (3) Knowing the effect of accessibility on tourists visiting interest in the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta. This research was conducted by collecting data using direct observation and questionnaires to visiting tourists or tourists who had visited the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta. The sampling technique uses Accidental Sampling, which is a sampling technique based on coincidence, that is, anyone who accidentally meets with a researcher can be used as a sample if the person who happens to be met by the researcher is suitable as a data source. The analysis was carried out with a quantitative approach with statistical analysis of multiple linear regression. Using a 4-point Likert scale measuring instrument. Based on the results of the analysis conducted, it can be seen that tourist objects and attractions have a positive effect on tourists visiting interest, but not significantly. Facilities have a positive and significant influence on tourists visiting interests. Accessibility has a positive effect on tourists visiting interest, but is not significant at 5%. However, if the value of 10%, the accessibility variable has a significant effect on tourists visiting interest in the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta.*

**Keywords:** *Yogyakarta Kaed Gedhe Mosque, Object and Attraction, Facilities, Accessibility, Visiting Interest.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh obyek dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. (2) Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. (3) Mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan menyebarkan questioner ke para wisatawan yang berkunjung atau wisatawan yang pernah berkunjung ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka seseorang itu dapat digunakan sebagai sampel apabila di pandang orang yang kebetulan ditemui oleh peneliti itu cocok sebagai sumber data. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik Regresi linier berganda. Menggunakan alat ukur skala likert 4 point. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa obyek dan daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan, tetapi tidak signifikan. Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan, tetapi tidak signifikan pada 5%. Namun bila nilai 10% maka variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Kata kunci: Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Obyek dan Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas, Minat Berkunjung.

## PENDAHULUAN

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ini memiliki keunikan daya tarik wisata yakni sejarah dan arsitektur bangunan masjid. Banyaknya kandungan nilai sejarah dan arsitektur bangunan masjid sebagai daya tarik wisata. Keberadaan Masjid Gedhe Kauman akan menjadi edukasi sejarah dan maknanya sebagai simbol yang memiliki nilai yang bersumber pada adat istiadat atau tradisi, dan ideologi suku Jawa.

Masjid Kauman beratap tumpang tiga dengan mustoko masjid, Masjid Gedhe Kauman berdenah bujur sangkar, mempunyai serambi, pawestren, serta kolam di tiga sisi masjid. Keunikan yang dimiliki oleh Masjid Kauman Yogyakarta adalah mempunyai gapura depan dengan bentuk semar tinandu dan sepasang bangunan pagongan di halaman depan untuk tempat gamelan sekaten.

Seluruh kawasan Masjid Kauman dikelilingi oleh pagar tembok tinggi di mana bagian utara terdapat Dalem Pengulon yaitu tempat tinggal serta kantor abdi dalem pengulu. Pintu utama kompleks terdapat di sisi timur dengan kontruksi semar tinandu.

Di ruang utama sisi bagian barat terdapat mimbar bertingkat tiga yang terbuat dari kayu, mikrab (tempat imam memimpin ibadah), dan sebuah bangunan mirip sangkar yang disebut maksura. Pada zamannya maksura merupakan tempat sultan melakukan ibadah. Kawasan di sekitar masjid merupakan kawasan pemukiman para santri ataupun ulama. Pemukiman tersebut lebih dikenal dengan nama Kauman dan Suronatan.

Selain digunakan sebagai sholat berjamaah, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta juga digunakan untuk banyak kegiatan seperti pemberdayaan zakat, infaq dan shodaqoh, pengajian rutin, tabliq akbar dan juga kegiatan TPA dan kegiatan belajar masyarakat. Pihak Masjid Gedhe Kauman juga memberikan fasilitas yang cukup memadai seperti area parkir, tempat penitipan sepatu dan sandal, kamar mandi, perpustakaan, kantor sekretariat, mukena dan sarung.

## TINJAUAN LITERATUR

### Pariwisata

Istilah “pariwisata” secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari 2 suku kata yaitu “pari” dan “wisata” (Yoeti, 1985: 102-103). Jadi secara harfiah dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali ke suatu tempat atau daerah yang ingin dikunjungi.

Menurut Damarjati (1990: 56) menyatakan bahwa pariwisata termasuk dalam jenis usaha jasa karena pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa atau pelayanan-pelayanan yang nantinya secara langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perjalanannya.

### Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sugiyanto (2005:17) mengemukakan bahwa: “Objek wisata adalah sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk mau berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata”.

Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/negara itu disebut daya tarik atau atraksi wisata (Sammeng, 2000: 27), berdasarkan definisi ini maka yang menjadi daya tarik atau atraksi wisata alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri yang ditata dan dikemas secara baik dalam bentuk produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Menurut (Kodhyat, 2011: 27) Obyek/Daya tarik Pariwisata merupakan pendorong utama atau yang menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk mengunjungi Destinasi yang bersangkutan.

### **Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediaman tanpa menetap di tempat yang didatangi, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya (Soekadijo, 2003: 3).

Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal (Pendit, 1994:38).

### **Fasilitas, Aksesibilitas**

Menurut Yoeti (2003) fasilitas wisata adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut Trihatmojo dalam Yoeti (1997: 5) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ketempat tujuan tersebut.

Soekadijo R.G (2003) persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas mudah ditemui dan mudah di capai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat wisata serta harus ada akhir dari tempat suatu perjalanan.

### **Minat**

Menurut Kotler dan Susanto (2000) bahwa minat sebagai dorongan, yaitu rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini

dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk.

Sedangkan menurut Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah ‘Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh’.

Pendapatan lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman (2003: 32) minat adalah ‘Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangat paut dengan dirinya’.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003:57) minat adalah ‘Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan’.

Sedangkan menurut Holland dalam Djaali (2007:122) mengatakan bahwa ‘Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu’.

### **Bangunan Bersejarah**

kriteria menurut Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya tahun 2010 pasal 1 ayat 3 menyatakan “Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berinding atau tidak berinding, dan beratap”.

Waterson dalam Nuryanti (2009: 5), bahwa kombinasi antara kekayaan keanekaragaman arsitektur dengan benteng keindahan alam dan keunikan tradisi budayanya sebagai ekspresi budaya yang hidup di dalamnya adalah sumber motivasi mengapa wisatawan melakukan kunjungan perjalanan.

### **METODE, DATA, DAN ANALISIS**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang berkunjung atau wisatawan yang pernah berkunjung ke Masjid Kauman Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*, dengan metode *Accidental*

*Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, maka seseorang itu dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data Sugiyono (2004: 60).

Dalam penelitian ini menggunakan data primer atau data langsung dari lapangan, dan data sekunder yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.

Data primer dikumpulkan dengan kuesioner mengenai obyek dan daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Kuesioner terdiri dari empat sekala dengan menggunakan sakala likert yang menggambarkan motivasi wisatawan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya akan diolah dan dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan ke obyek wisata religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel bebas yakni variabel obyek dan daya tarik wisata (X1), Fasilitas (X2), Aksesibilitas (X3), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat wisatawan berkunjung kembali.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.241	181.496

a. Predictors: (Constant), aks\_x3, odtw\_x1, fasi\_x2

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.

Regression	113.557	3	37.852	11.491	.000 <sup>a</sup>
Residual	316.233	96	3.294		
Total	429.790	99			

a. Predictors: (Constant), aks\_x3, odtw\_x1, fasi\_x2

b. Dependent Variable: min\_y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.813	1.826		3.731	.000
	x1	.140	.088	.144	1.586	.116
	x2	.342	.121	.317	2.828	.006
	x3	.153	.092	.187	1.665	.099

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 1 diatas nilai koefisein regresi variabel daya tarik masjid (X1) adalah 0,140, artinya daya tarik mempunyai hubungan yang positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Jika daya tarik meningkat 1 maka minat berkunjung wisatawan naik 0,14, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas (X2) adalah 0,342, artinya fasilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Jika fasilitas meningkat 1 maka minat wisatawan naik 0.342, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas (X3) adalah 0,153, artinya aksesibilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Jika aksesibilitas meningkat 1 maka minat berkunjung wisatawan naik 0,153, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.

Hasil uji regresi memperoleh nilai R menunjukkan hubungan antara variabel independen obyek dan daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2), dan aksesibilitas (X3) dengan variabel dependen (minat berkunjung (Y) model sumrray, dengan nilai R Square sebesar 0,264 atau 26,4% dan sisanya yakni 73,6% minat berkunjung dijelaskan

oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Dari hasil uji F diketahui memiliki nilai F hitung sebesar 11,491 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa model yang menjelaskan pengaruh antara obyekdayatarikwisata (X1), fasilitas (X2), dan aksesibilitas (X3) terhadap minat berkunjung (Y) diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa daya tarik masjid (X1), fasilitas (X2), dan aksesibilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung (Y).

Untuk melihat pengaruh secara partial atau masing-masing variabel obyek dan daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2), dan aksesibilitas (X3) digunakan uji t. Hasil uji t dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel obyek dan daya tarik wisata (X1) dari tabel 4.15 coefficients, nilai signifikansinya sebesar 0,116 jelas ini lebih besar dari 0,05. Berarti pengaruh daya tarik masjid terhadap minat berkunjung pengaruhnya hanya kebetulan, atau dengan kata lain tidak signifikan.
2. Variabel fasilitas (X2) dari tabel 4.15 coefficients, nilai signifikansinya sebesar 0,006 jelas ini lebih kecil dari 0,05. Berarti pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung berpengaruh secara signifikan.
3. Variabel aksesibilitas (X3) dari tabel 4.15 coefficients, nilai signifikansinya sebesar 0,099 jelas lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa aksesibilitas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung, apabila nilai alpha  $\alpha 10\%$  maka variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya tarik masjid berpengaruh positif terhadap minat berkunjung, tetapi tidak

signifikan. Besar pengaruh daya tarik wisata (X1) terhadap minat berkunjung memiliki nilai positif sebesar 0,140.

2. Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Besar pengaruh fasilitas (X2) terhadap minat berkunjung 0,342.
3. Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung, tetapi tidak signifikan pada 5%. Namun bila nilai alpha 10% maka variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung. Besar pengaruh aksesibilitas (X3) terhadap minat berkunjung memiliki nilai sebesar 0,153.

### SARAN

Berdasarkan analisis regresi linear berganda terhadap hasil penelitian, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Fasilitas Masjid Gedhe Kauman perlu dipertahankan. Seperti mukena dan sarung Masjid Gedhe Kauman bersih, tempat wudhu dan kamar mandi masjid bersih, tempat penitipan sandal sepatu tas aman, buku-buku perpustakaan masjid lengkap, dan area parkir masjid juga aman terjaga.
2. Untuk Obyek dan Daya Tarik Wisata, pihak pengelola Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dapat mengecat ulang serta menunjukkan bahwa mimbar dan maksura tersebut masih asli (kuno).
3. Aksesibilitas menuju Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta diperbanyak papan petunjuk arah menuju Masjid Gedhe Kauman yang terpampang di jalan terlihat dengan jelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat sebagai landasan awal serta referensi dalam melakukan penelitian sejenis sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut misalnya dengan menambahkan variabel lain selain obyek daya dan tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kodhyat, 2011. Cara Mudah Memahami & Mengembangkan Kepariwisata Indonesia.
- Kotler, Philip, 1997. Manajemen Pemasaran, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Susanto, 2000. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryanti, B. Lena, 2009. 99 Model Pembelajaran. Bandung: Bina Tugas Mandiri
- Pendit S Nyoman, 1994. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta PT.Pradnya Paramita
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta, Setneg Republik Indonesia.
- Undang-undang Nomor 11 tentang Cagar Budaya tahun 2010 pasal 1 ayat3
- Sammeng, A.M., 2000, Cakrawala Pariwisata, Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M., 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekadijo, R. G. 2003. Anatomi Pariwisata, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto, 2005. Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ke-6. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2004. Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2009. Statistik Untuk Penelitian, Cetakan KelimaBelas. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumandi, 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto Azhar, 2001. Sistem Informasi Manajemen, Edisi 2. Lingga Jaya Bandung.
- Susanto Mike, 2012. Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Yoeti, Oka A, 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung.
- \_\_\_\_\_, 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Penerbit PT. Pradnya Paramita (cetakan pertama), Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003. Travel and Travel Marketing. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.